

Pengaruh Metode Ecl Dalam Pembentukan Ckpn Dan Car Terhadap Npl Sesuai Dengan Psak 71

Al Kindi Ridwan Roni¹, Reni Oktavia²

Universitas Lampung

E-mail : alkinroni@gmail.com, reni.oktavia@feb.unila.ac.id

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondasi penulis : alkinroni@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh metode Expected Credit Loss (ECL) guna pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loan (NPL) sesuai dengan penerapan PSAK 71. Perubahan metode dengan menggunakan konsep forward looking ini diharapkan dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Perubahan metode pembentukan CKPN juga meningkatkan nilai CKPN hampir dua kali lipat. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan Perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2021, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN dan CAR belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL pada seluruh perusahaan Perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2021

Kata kunci: PSAK 71, Expected Credit Loss, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Abstract.

This study aims to determine the effect of the Expected Credit Loss (ECL) method for the formation of Allowance for Impairment Losses and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Non-Performing Loans (NPL) in accordance with the application of PSAK 71. The new method using the forward looking concept expected to increase the principle of prudential banking in extending credit. This method also increased the value of CKPN by almost twofold. This study uses a population of all Conventional Commercial Bank Banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020-2021 period, while data collection was carried out using the literature study method followed by discussion and analysis. The results of this study show that CKPN and CAR do not have a significant effect to NPL in all Conventional Commercial Bank Banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2020-2021

Keywords: PSAK 71, Expected Credit Loss, Allowance for Impairment Losses

LATAR BELAKANG

Gejolak krisis keuangan di Amerika Serikat mengubah tatanan perekonomian di dunia. Krisis yang terjadi pada tahun 2007 ini memberikan dampak yang meluas ke berbagai negara baik negara maju, maupun negara berkembang khususnya Indonesia. Di tahun 2008, kondisi perekonomian di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat dinamis dan memiliki perubahan yang sangat drastis atas krisis ini. Peningkatan harga minyak dan komoditas pangan dunia membuat tingkat inflasi di Indonesia mencapai 11,06% diikuti dengan peningkatan harga BBM sebesar 28,7% pada Mei 2008 (Bank Indonesia, 2008).

Kondisi ketidakpastian yang dihadapi mendorong sektor perbankan untuk cenderung menghindari risiko dan lebih memilih menyimpan dananya untuk berjaga-jaga. Permasalahan likuiditas ini selanjutnya memiliki pengaruh pada sektor perbankan dalam menyalurkan kredit, padahal pada bulan Januari hingga Oktober 2008 sektor perbankan cenderung melakukan ekspansi kredit yang agresif. Namun, hal ini dihentikan dan sektor perbankan cenderung memiliki sikap yang lebih hati-hati dikarenakan kekhawatiran akan ada peningkatan rasio NPL dan pada akhirnya sektor perbankan tersebut menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Menyusul krisis keuangan global, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) meluncurkan pedoman baru dalam menggantikan Internasional Accounting Standard (IAS) 39 dengan *International Financial Reporting Standar (IFRS) 9* yang menguraikan berbagai perubahan dalam pengakuan dan pengukuran instrument keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. (Schutte, 2020). Cohen di dalam penelitian (Schutte et al., 2020) menyatakan bahwa standar baru ini mengharuskan lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman diikuti dengan kerugian kredit yang diestimasi secara *forward looking*.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 71) yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting Standar (IFRS) 9* mulai diterapkan di Indonesia pada 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 71 ini memodifikasi standar sebelumnya, dimana terdapat penyempurnaan dalam pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai, dan penyederhanaan model perhitungan dan pengakuan akuntansi lindung nilai. Berdasarkan perubahan PSAK 71, hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat besarnya

laba/rugi, pengakuan awal pada transaksi penurunan nilai piutang, dan adanya peningkatan pengungkapan informasi (PWC Indonesia, 2019).

Penerapan PSAK 71 pada penurunan nilai merubah metode dalam perhitungannya. Dalam penentuan besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak lagi membutuhkan persyaratan bukti objektif perusahaan debitur, melainkan menggunakan metode terbaru yakni *Expected Credit Loss* (ECL) yang mana pengukuran CKPN ini dilakukan sejak awal terjadinya transaksi kredit hingga jatuh tempo meskipun indikasi penurunan nilai dan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) debitur tidak dapat diukur (Indramawan, 2019).

Atas perubahan tersebut, Suroso (2017) menyebutkan bahwa PSAK 71 akan melakukan perubahan pada penyajian informasi-informasi yang lebih relevan bagi stakeholder yang melihat laporan keuangan untuk menilai dan mengevaluasi masa depan entitas, tetapi di sisi lain juga memberikan dampak negatif yang membuat nilai CKPN semakin besar. Perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan, akan mengalami perubahan CKPN yang signifikan. Selain akan memengaruhi nilai laba rugi perusahaan, penyesuaian ini juga memengaruhi rasio-rasio kesehatan laporan keuangan perusahaan.

Penurunan NPL pada sektor perbankan merupakan indikator yang baik dalam melihat kesehatan laporan keuangan perbankan. Namun, penurunan nilai NPL tidak hanya terjadi pada tahun 2021 dan 2022 saja, melainkan juga pada tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi sorotan utama, apakah CKPN dan CAR memiliki potensi dan pengaruh yang cukup besar dalam mengurangi resiko kredit macet pada perbankan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian Putri (2020) dan Kurniawati (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak yang disebut sebagai prinsipal atau pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, sedangkan agen adalah pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, kaitan dari adanya teori agensi terhadap penelitian ini adalah seberapa besar hubungan agensi antara principal dengan agen dalam melakukan penerapan PSAK 71 dan mengelola berbagai variabel

dalam menentukan nilai estimasi CKPN sesuai dengan kondisi aslinya dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak yang terjadi atas perubahan metode ekspektasiannya terhadap nilai resiko gagal bayar.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan penyelesaian dari asimetri informasi yang harus diminimalkan dengan tujuan agar transparannya informasi terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang kepada investor (Suwardjonno, 2014: 548). Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini adalah penerapan PSAK 71 pada perbankan diharapkan dapat memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Berdasar dengan kewajiban perbankan dalam menerapkan PSAK 71 sebagai standar dalam mengukur instrumen keuangan, penelitian ini akan menguji bagaimana dampaknya terhadap rasio NPL yang nantinya dapat memberikan sinyal bagi para stakeholder. Penerapan PSAK 71 yang merubah metode pembentukan CKPN ini juga diharapkan dapat memberikan sinyal positif dalam melindungi perbankan atas resiko gagal bayar kredit yang diukur menggunakan rasio NPL.

Risalah PSAK 55 dan Penerapan PSAK 71

Berdasarkan point perubahan pada PSAK 71, perhitungan dalam membentuk CKPN merupakan perubahan yang cukup signifikan. Pada PSAK 55 yang menghitung CKPN menggunakan metode ICL, PSAK 71 memberikan metode terbaru dalam menghitung CKPN yaitu ECL, dimana metode ini berdasar dari prinsip *forward looking*. Prinsip *forward looking* ini memperhatikan proyeksi indikator eksternal perusahaan, antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan indikator eksternal perusahaan lainnya.

PSAK 71 juga membagi CKPN menjadi 3 tahapan yang terdiri dari tahap *performing*, tahap *under-performing*, dan tahap *non-performing*. Menurut Lisa (2019), menjelaskan klasifikasi CKPN sebagai berikut.

- 1) Tahap *performing*, tidak adanya risiko kredit dan debitur dapat memenuhi kewajibannya, serta dilakukan pengestimasi ECL dalam kurun waktu 12 bulan
- 2) Tahap *under-performing*, terdapat risiko kredit aset keuangan yang signifikan, terdapat keterlambatan pembayaran >30 hari, dan melakukan estimasi ECL hingga waktu jatuh tempo

- 3) Tahap *non-performing*, terjadi penurunan nilai pada kredit yang berupa aset keuangan yang sangat signifikan, terdapat track record keterlambatan pembayaran debitor, dan penetapan CKPN menggunakan ECL diestimasi hingga waktu jatuh tempo akhir.

Selain membagi menjadi tiga tahap, CKPN dalam PSAK 71 menggunakan prinsip “*principle based*” yang sangat jauh berbeda dengan PSAK 55 yang menggunakan prinsip “*rule based*”. PSAK 71 akan menghitung CKPN pada awal periode kredit sebagai estimasi CKPN menggunakan metode ECL. Hal ini berbeda dengan CKPN PSAK 55 yang terbentuk saat sudah ditemukannya bukti objektif yang dinilai dapat merugikan arus kas di masa yang akan datang. Suroso (2017) menjelaskan bahwa metode perhitungan yang digunakan dalam metode ECL antara lain

- a. *Lifetime Expected Credit Losses*, yaitu ekspektasi kerugian kredit yang terjadi sebagai akibat dari adanya penyebab gagal bayar pada jangka waktu jatuh tempo
- b. *12-Month Expected Credit Losses*, yaitu kerugian kredit yang terjadi dari kondisi gagal bayar kemungkinan terjadi selama 12 bulan setelah tanggal transaksi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel dari seluruh variabel, antara lain Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2021. Dengan kriteria sampel yaitu berjumlah 50 perbankan Bank Umum Konvensional yang menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-f dan uji-t, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang dijelaskan pada paparan berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test. (Novira et al., 2020)

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
Exact. Sig (2-tailed)	0,10

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan 50 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2021, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada persamaan regresi Penerapan PSAK 71 ini lebih dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa variabel pada model persamaan penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Tolerance	
	Tolerance	VIF
CKPN	0,987	1,014
CAR	0,987	1,014

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada variabel CKPN dan CAR menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,987 dan VIF sebesar 1,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance pada kedua variabel berada di angka lebih dari 0,1 dan VIF pada kedua variabel berada pada angka dibawah sepuluh. Maka berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas, persamaan regresi PSAK 55 tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.007	0.002		4.358	0.000
X1	0.058	0.036	0.161	1.599	0.113
X2	0.002	0.003	0.080	0.797	0.427

Dependent Variabel RES_2

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel independen pertama yaitu CKPN (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,113. Selain itu, pada variabel independent kedua yaitu CAR (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,427. Berdasarkan kedua angka tersebut, masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Summary
Durbin-Watson
1,860

Sumber: Data diolah, 2023

Pada permodelan persamaan penerapan PSAK 71 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,860. Lebih lanjut, berdasarkan jumlah data dan variabel, persamaan ini memiliki nilai dU sebesar 1,715 dan nilai dL sebesar 1,633. Berdasarkan nilai tersebut, permodelan dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi apabila $dL < DW < (4-dU)$. Oleh karena itu permodelan ini dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi dikarenakan $1,633 < 1,860 < 2,285$.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji, regresi linear berganda diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,016 + 0,023X1 - 0,005X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : *Non Performing Loan* (NPL) (Penerapan PSAK 71)
X1 : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Penerapan PSAK 71)
X2 : *Capital Adequacy Ratio* (Penerapan PSAK 71)
e : *Error Term*

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,122	0,01490	-0,005	0,0011964

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dari hasil pengujian koefisiensi determinasi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,0149 atau 1,49%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai saat penerapan PSAK 71 dan Capital Adequacy Ratio dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Non Performing Loan sebesar 1,49%. Sedangkan sisanya sebesar 98,51% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam 98,51% diasumsikan adalah variabel yang ada pada penelitian terdahulu yang mempengaruhi NPL.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	2	0,000	0,734	0,483
	Residual	0,014	97	0,000		
	Total	0,014	99			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas, nilai signifikansi pada model persamaan penerapan PSAK 71 memiliki nilai F 0,734 dan Sig. 0,483. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai Sig. > 0,05 yang berarti bahwa di dalam persamaan regresi PSAK 71 menunjukkan variabel independent CKPN dan CAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai NPL.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pada model regresi PSAK 71 ditunjukkan hasil uji T sebagai berikut.

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,016	0,003		5,936	0,000
X1	0,023	0,061	0,039	0,381	0,704
X2	-0,005	0,005	-0,111	-1,098	0,275

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,704 ($0,704 > 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai positif sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh positif terhadap NPL Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen CAR yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,275 ($0,275 > 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai negatif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL pada penerapan PSAK 71. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 1,5% pada persamaan regresi kedua. Sehingga artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi NPL. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel baik internal maupun eksternal perusahaan perbankan seperti variabel makroekonomi dan rasio keuangan perbankan lainnya untuk mendukung pengaruh terhadap NPL akibat adanya perubahan PSAK 55 ke PSAK 71.

DAFTAR REFERENSI

- Novira, A. T., Oktavia, R., & Asmaranti, Y. (2020). Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating (Rbbr) Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 44–58. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.129>
- Atika. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 50 & 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT. Bank Sumut. *Jurnal*, 8(1), 20–31
- Maurida, Z. M. (2022). Analisis Penerapan Expected Credit Loss (Ecl) Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut Psak No. 71 Pada Lembaga Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 120–131. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.373>
- Rahayu, D. (2021). Analisis Implementasi PSAK 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada PT Bank XYZ Tbk). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 13–25.
- Putri, H. R. (2021). Analisis Perbandingan Cadangan Keugian Penurunan Nilai Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 dan Pengaruhnya terhadap Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96–104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Astrini, K. S. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Banking, T., & During, S. (2021). *Implementation Of PSAK 71 Financial Instruments In The Banking Sector During The Covid-19 Pandemic*. 3(1), 402–416.
- Kurniawati, Lintang. (2014). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sebelas Maret
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL),

- Dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 38–50.
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis pengaruh variabel kinerja bank (CAR, ROA, BOPO, dan LDR), serta pertumbuhan kredit dan kualitas kredit terhadap Non Performing Loan (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2015), 1–13.
- Lisnawati, A., Siregar, M. Y., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Nonperforming Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Bumnyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.387>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Schutte, W. D., Verster, T., Doody, D., Raubenheimer, H., Coetzee, P. J., Daniel, W., Verster, T., Doody, D., Raubenheimer, H., & Schutte, W. D. (2020). Cogent Economics & Finance A proposed benchmark model using a modularised approach to calculate IFRS 9 expected credit loss FINANCIAL ECONOMICS | RESEARCH ARTICLE A proposed benchmark model using a modularised approach to calculate IFRS 9 expected credit loss. *Cogent Economics & Finance*, 00(00). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1735681>
- Sibarani, B. B. (2021). Penerapan PSAK 71 Pada PT Bank IBK Indonesia Tbk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 68–81.
- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja)*, 17(2), 278–286. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7344/1065>
- Suroso. (2017). Penerapan PSAK 71 dan Dampaknya Terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 157–165. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/31/30>
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Ekananda, Mahyus (2019). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Bogor : Mitra Wacana Media